

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl.Kaptan Piere Tendean No.41, Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Kelas X jumlah siswa sebanyak 151 orang, kelas XI sebanyak 196 orang, dan kelas XII sebanyak 190 orang. Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah laboratorium Bahasa, laboratorium Kimia, laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, laboratorium TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi), Perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang OSIS (Oraganisasi Siswa Intra Sekolah), ruang TU (Tata Usaha), ruang BK (Badan Konseling), ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang Komite, ruang *marchingband*, aula, lapangan olah raga, lapangan upacara, area hotspot, masjid, dan kantin.

Kegiatan penyuluhan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang pengetahuan HIV/AIDS belum pernah dilakukan oleh pihak kesehatan yang ada disekitar, penyuluhan yang pernah dilakukan adalah tentang bahaya narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional ketika penerimaan siswa baru.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan untuk menggambarkan subyek penelitian sebanyak 110 responden, yang dilihat berdasarkan usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Kategori	N	%
Usia		
14	5	4.5
15	39	35.5
16	53	48.2
17	13	11.8
Total	110	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	83	75.5
Perempuan	27	24.5
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 53 responden (48,2%). Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 83 responden (75,5%).

2. Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Kategori Pengetahuan	N	%
Baik	10	9.1
Cukup	59	53.6
Kurang	41	37.3
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 59 responden (53,6%).

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responen Menurut Usia dan Jenis Kelamin

a) Usia

Hasil penelitian pada Tabel 2 didapatkan sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun (48,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Tubagus (2013) yang menyatakan bahwa sebagian siswa SMA berada pada usia 16 tahun. Usia 14-16 tahun merupakan rentang usia pada kategori remaja tengah, dimana pada usia ini sebagian besar remaja berada pada tahap pendidikan Sekolah Menengah Atas dan berdasarkan tahapan perkembangannya remaja dengan usia 16 tahun telah banyak memperoleh pengetahuan termasuk pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian Lestari (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dimana sebagian besar responden berusia 17 tahun dan memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup. Usia menjadi salah satu penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun emosional, sehingga dengan bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang Lestari (2015). Rahmawati (2015) juga menyatakan bahwa remaja dengan usia 16 tahun memiliki pengetahuan tentang penyakit menular yang masih rendah, jika dibandingkan dengan remaja dengan usia 17 tahun. Hal ini dikarenakan remaja dengan usia 17 tahun telah memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mampu mengembangkan pola pikir.

b) Jenis Kelamin

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan jumlah responden laki-laki di setiap kelas lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan. Hasil ini selaras dengan penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (68,6%). Jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan secara psikologis laki-laki lebih termotivasi dan lebih rajin dalam mempelajari sesuatu (Lestari, 2015).

Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 responden dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden. Hal ini dikarenakan jumlah responden perempuan lebih banyak disetiap kelasnya dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki dan sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS baik dari penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS, televisi, maupun membaca buku sehingga responden perempuan pengetahuannya lebih baik (Putrie, 2012).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X tentang HIV/AIDS

Berdasar hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mayoritas memiliki pengetahuan cukup

yaitu sebanyak 59 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2016), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS. Penelitian lain oleh Insani (2016) juga menunjukkan hasil yang sama dimana mayoritas responden remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS. Keadaan dimana pengetahuan siswa masih dikategorikan cukup dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengetahui tentang HIV/AIDS yang dibuktikan dengan jumlah siswa yang mengetahui pengertian HIV/AIDS hanya 56,97%, siswa yang mengetahui tentang gejala HIV/AIDS sebesar 60,27%, siswa yang mengetahui tentang cara penularan sebesar 55,24%, dan siswa yang mengetahui tentang pencegahan HIV/AIDS hanya sebesar 64,05%. Hasil ini didukung oleh penelitian Sudikno (2011), dimana remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS terkait penularan hanya sebesar 62,1% dan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS hanya sebesar 46,9%. Hal ini kemudian yang menyebabkan tingkat pengetahuan siswa cukup.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Menurut Insani (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah kurangnya informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa reponden belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi terkait HIV/AIDS. Kurangnya informasi ini menjadikan seseorang untuk mencoba-coba seks bebas yang dapat menyebabkan

tertularnya penyakit HIV/AIDS jika tidak memahami bahaya HIV/AIDS dengan benar Hidayat (2012). Hal ini kemudian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden cukup pada penelitian ini adalah usia. Menurut Ristanti (2013) semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia seseorang, maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Wawan dan Dwi (2010) juga menjelaskan bahwa dengan bertambahnya usia maka akan terjadi perkembangan psikologi atau mental yang menjadikan seseorang berfikir lebih matang dan dewasa, sehingga mampu menyerap informasi lebih baik. Pada penelitian ini diketahui bahwa responden berada pada rentang usia 14-17 tahun, yang mana menurut Sarwono (2011) usia pada rentang ini termasuk dalam kategori remaja madya. Hal ini kemudian yang menjadikan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih dalam kategori cukup, yang mana hal ini dikarenakan usia siswa.

Selain faktor usia dan informasi, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, dalam hal ini pengetahuan terkait HIV/AIDS. Menurut Ngudi, *et. al* dalam Rahayu (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Tingginya tingkat pendidikan seseorang

berpengaruh terhadap bagaimana kemampuan seseorang mendapatkan atau menerima informasi, dalam hal ini informasi terkait HIV/AIDS. Pada penelitian ini diketahui responden merupakan siswa SMA yang mana menurut Potter and Perry (2009), pada masa ini remaja cenderung memiliki pemikiran yang abstrak, namun sudah mampu berfikir secara baik dan mampu menerima informasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Sudikno (2011) yang menyatakan bahwa remaja dengan tingkat pendidikan diatas SMP memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik (58,6%) tentang HIV/AIDS dibandingkan remaja dengan tingkat pendidikan dibawah SMP (48,3%). Hal ini kemudian yang mengakibatkan tingkat pengetahuan remaja pada penelitian ini masih dikategorikan cukup.

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kelemahan Penelitian

- a. Dalam penyusunan alat (kuesioner) yang menggunakan jawaban tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain jawaban yang tersedia.
- b. Penelitian ini hanya melihat satu variabel untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS tanpa ada tindak lanjut terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

2. Kekuatan Penelitian

Penelitian ini, berbeda dengan peneliti sebelumnya karena peneliti ini mengambil responden lebih banyak yaitu 110 dengan menggunakan kuesioner modifikasi dan diuji valid oleh peneliti.